

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Untuk menghindari penelitian subjek yang sama atau mengulangi penelitian yang sama, serta untuk menghindari hipotesis plagiarisme dari beberapa karya, peneliti harus meninjau tesis dan ulasan sebelumnya dengan nama yang sama dengan penulis yaitu “ Analisa Tingkat Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Tongauna Kabupaten Konawe “

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang setema dengan penelitian yang dikaji oleh penulis, judul-judul tersebut antara lain yaitu :

NO	NAMA	JURNAL	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1	Fatmawati M.Lumintang (2013)	<i>Analisa pendapatan petani di desa teep kecamatan langowan timur.</i>	Metode analisis deskriptif dan analisis kelayakan usaha	Hasil penelitian menunjukkan bahwa besar kecilnya pendapatan usahatani padi di desa teep di pengaruhi oleh penerimaan dan biaya produksi. Bagi petani agar terjadi peningkatan pendapatan

				maka diharapkan para petani dapat menekankan biaya produksi.
2	Joni arman damanik (2014)	<i>Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi di kecamatan masaran kabupaten sragen.</i>	Metode analisis deskriptif, regresi linear berganda, dan uji asumsi klasik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama luas lahan, jumlah tenaga kerja dan biaya produksi berperan positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi dikecamatan masaran dibuktikan dari hasil uji f sebesar 860,3790 dan nilai prob. F-hitung $(0,000000) < \alpha 10\%$. Nilai $R^2 = 0,974699$, berarti bahwa 97,4699 persen pengaruh

				variabel luas lahan, jumlah tenaga kerja, dan biaya produksi terhadap pendapatan petani padi dan selebihnya 2,5301 persen dipengaruhi oleh faktor lain.
3	Reka listiani (2019)	<i>Analisis Pendapatan usahatani pada petani di kecamatan mlonggo kabupaten jepara.</i>	Metode survei dengan menggunakan kuesioner	Hasil penelitian menunjukkan rata-rata produksi 1.947 kg/MT/0,5 Ha. Biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani adalah Rp 7.529.623,-/0,5 Ha. Rata-rata penerimaan petani padi adalah Rp 16.454. 048.- /05 Ha. Sehingga besar rata-rata pendapatan petani padi di kecamatan mlonggo

				kabupaten jepera per musim tanam adalah Rp 8.924. 425,- /0,5 Ha.
4	Tri wahyuni budiarti (2021)	<i>Strategi mempertahankan produksi dan pendapatan petani karet pada masa pandemi covid-19 di desa segayam kecamatan gulumban g kabupaten muara enim.</i>	Metode analisis uji normalitas dan uji kedua sampel berpasangan dan analisis SWOT.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi perubahan perilaku budidaya petani karet di desa segayam kecamatan gelumbang kabupaten muara enim diantaranya yaitu penyiangan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, dan penyadapan.
5	Sabir Hasa (2018)	<i>Analisis pendapatan usahatani padi sawah didesa leppangan kecamatan pitu riase</i>	Metode analisis data deskriptif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah pendapatan rata-rata yaitu sebesar Rp 9,593,297 per hektar dimana produksi rata-

		<i>kabupaten sidrap.</i>		rata 3.279 kg, harga jual rp jadi total rata-rata biaya produksi sebesar Rp 6.801.703 per hektar.
6	Ahmad Nur Al Farizi (2018)	<i>Analisis pendapatan petani padi di desa kotasari kecamatan pusakanagara kabupaten subang</i>	Metode analisis kuantitatif dengan menddunakan model regresi linear berganda.	Hasil penelitian ini menunjukkan variabel yaitu jumlah pupuk, pestisida cair, lahan sawah pengguna tenaga kerja secara nyata bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan petani padi di desa kotasari kecamatan pusakanegara kabupaten subang.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada metode analisis data dimana umumnya mereka menggunakan analisis SWOT dan juga menggunakan regresi linear berganda. Sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan analisis pendapatan. Ada juga perbedaan dalam variabel penelitian serta lokasi penelitian juga berbeda.

Persamaannya dalam penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada judul yang diangkat sama-sama membahas tentang analisis pendapatan petani padi.

2.2.Landasan Teori

2.2.1. Teori produksi

1. pengertian produksi

Pengertian produksi yang dikemukakan oleh para ahli modern dan ahli ekonomi klasik pada prinsipnya sama, hanya penyajian dan pembahasannya yang berbeda. Pengertian produksi secara ekonomi adalah penggabungan beberapa input dalam suatu proses untuk menghasilkan sejumlah output.

Produksi adalah kegiatan mengubah bahan mentah menjadi produk jadi, peoduk setengah jadi atau mengubah input menjadi output untuk meningkatkan nilai ekonomi.

Menurut Putong, produksi yaitu menambah kegunaan (atau nilai guna) suatu barang. Kegunaan suatu barang meningkat jika memerikan manfaat baru atau lebih dari pada bentuk aslinya untuk produksi faktor-faktor produksi, yaitualat atau sarana untuk melakukan proses proses produksi. Sementara itu, soeharno mendefinisikan produksi sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kegunaan suatu barang.

Produksi dilihat dari pengertian teknis suatu proses dengan penggunaan sumber daya yang ada, dengan harapan pencapaian hasil melebihi segala pengorbanan yang telah dilakukan. Produksi adalah

serangkaian usaha/kegiatan/kerja manusia yang digunakan untuk dijadikan suatu barang bermanfaat bagi kehidupan manusia, baik dengan menambah maupun dengan memodifikasi bentuk barang tersebut.

Proses produksi dalam masyarakat berlangsung dengan menggunakan faktor-faktor produksi yaitu alam, tenaga kerja, modal dan kewirausahaan. Produksi yaitu suatu pembangunan unsur-unsur produksi dengan maksud menciptakan faedah untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Dapat disimpulkan bahwa produksi adalah jumlah total dari beberapa faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan suatu produk. Dengan demikian, yang diperoleh adalah hasil dari tindakan beberapa faktor produksi. Produksi adalah di mana input atau faktor produksi beroperasi secara efisien. Pembiayaan proses produksi merupakan modal kerja bagi petani untuk meningkatkan outputnya. Karena biasanya petani tidak menggunakan alat produksi hanya karena tidak memiliki modal kerja, hal ini menghambat produksi untuk meningkat.

2. faktor produksi

Menurut Sukirno (2005) secara umum faktor produksi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. tanah, sebagai salah satu faktor biasanya terdiri dari barang ekonomi atau material yang diberikan oleh alam tanpa bantuan manusia, tanah disini meliputi semua SDA dalam keadaan alam.

- b. modal, bukan hanya dalam bentuk uang akan tetapi modal juga bisa berbentuk peralatan, persediaan bahan mentah dan setengah jadi maka yang digunakan dalam sektor industri.
- c. tenaga kerja, yaitu sejumlah penduduk yang digunakan dalam proses produksi.
- d. skill atau keterampilan, sebelumnya unsur keterampilan dianggap sebagai tenaga kerja biasa, namun ada anggapan bahwa keterampilan merupakan keterampilan yang perlu dibedakan dengan keterampilan lainnya. Oleh karena itu, keterampilan dianggap sebagai salah satu faktor produksi, karena fungsinya untuk mengatur atau mengatur faktor-faktor produksi lainnya.

2.2.2. Teori pendapatan

Keadaan ekonomi pada umumnya selalu mengacu pada kedudukan tertentu seseorang dalam masyarakat dalam hubungannya dengan orang lain di lingkungannya, harkat dan martabat yang diperolehnya serta hak dan kewajiban yang dimilikinya serta keadaan ekonomi keluarga pada umumnya ditentukan oleh sumber pendapatan, jenis pekerjaan jumlah pendapatan dan jumlah tanggung jawab dalam keluarga.

Keadaan ekonomi dalam suatu masyarakat sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya pendapatan, jenis pekerjaan, dan jumlah tanggungan dalam keluarga, selain dari itu, pendapatan yang dihasilkan seseorang juga sangat memicu pada kedudukan atau martabatnya dalam berinteraksi dengan orang lain, pendapatan sering dijadikan tolak ukur

dalam mengukur tingkat kesejahteraan suatu masyarakat dan menghasilkan perekonomian suatu negara.

1. Pengertian pendapatan

Hasil pencarian (perusahaan), mendapatkan sesuatu yang diperoleh. Pendapatan adalah barang dan jasa yang mempengaruhi taraf hidup. Definisi ini memberikan gambaran bahwa pendapatan adalah beberapa hasil yang diperoleh atau diterima selama suatu periode waktu, baik berwujud maupun tidak berwujud, yang mempengaruhi taraf hidup seseorang.

Pendapatan termasuk sumber-sumber ekonomi yang diterima oleh suatu perusahaan dari penjualan barang sehubungan dengan pemberian jasa kepada pihak lain. Pengertian penghasilan adalah uang berupa upah, upah, sewa, bunga, komisi, provisi dan keuntungan, serta tunjangan, tunjangan pengangguran, pensiun, hari tua dan lain-lain.

Pendapatan adalah faktor-faktor produksi yang dianggap balas jasa sempurna dalam bentuk sewa, upah, dan gaji. Penafsiran ini menekankan penghasilan sebagai ungkapan balas jasa atau partisipasi, yang dicontohkan dengan pemberian berupa faktor-faktor produksi, yang dalam kegiatannya diperoleh tambahan atau imbalan tertentu yang kemudian dinilai. harga adalah penghasilan, sedangkan penghasilan pribadi adalah segala sesuatunya. jenis pendapatan = pendapatan. diperoleh tanpa memberikan aktivitas apa pun diterima oleh penduduk suatu negara.

Untuk mengetahui total pendapatan (penerimaan) dalam suatu pendapatan petani dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus : } \mathbf{TR = P \times Q}$$

Keterangan : TR = Penerimaan /pendapatan total (dalam rupiah)

P = Harga jual per unit (dalam rupiah)

Q = Jumlah produksi (unit)

Dilihat dari sudut pandang yang berbeda diatas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan berarti semua barang, jasa dan uang yang diperoleh seseorang atau perusahaan melalui pengorbanan sumber daya ekonomi atau musuh, tenaga kerja yang diterima untuk penyediaan faktor-faktor produksi dalam periode tertentu dan biasanya diukur dalam satuan tahun nasional. Kadang-kadang dinyatakan secara tersendiri atau biasa disebut dengan pendapatan perkapital (personal income).

2. Jenis-jenis pendapatan

Pemahaman pendapatan dalam ilmu ekonomi ada beberapa jenis antara lain sebagai berikut:

- a. produk nasional bruto (GNP), produk nasional bruto adalah jumlah total barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat dalam jangka waktu tertentu, dinyatakan dalam uang di suatu negara.
- b. produk nasional bersih (PNB) produk nasional bersih adalah produk nasional bruto (GNP) dikurangi depersiasi dan pengantian modal.
- c. produk nasional neto (NNI) pendapatan nasional bersih adalah jumlah nilai yang diterima pemilik produksi sebagai imbalan. Dengan kata lain, pendapatan nasional bersih adalah output nasional bersih dikurangi pajak tidak langsung atau tidak langsung $NNI = NNP$. Pajak

tidak langsung meliputi pajak penjualan, pajak penjualan impor, bea masuk, pajak impor, dan pajak ekspor.

d. pendapatan pribadi (personal income- PPI) pendapatan pribadi adalah pendapatan yang diterima setiap orang dalam masyarakat.

e. pendapatan sekali pakai (DI) penghasilan freelance adalah penghasilan pribadi setelah dikurangi pajak langsung seperti pajak penghasilan, pajak rumah tangga, pajak kendaraan, dan lain-lain. Dengan kata lain, $DI = PI - \text{pajak langsung}$.

Pendapatan perseorangan dapat dibedakan menjadi dua, antara lain:

1. Pendapatan asli, yaitu pendapatan yang diterima oleh setiap orang yang langsung ikut serta dalam produksi barang; dan
2. Pendapatan turunan (sekunder), yaitu pendapatan dari golongan penduduk lainnya yang tidak langsung ikut serta dalam produksi barang seperti dokter, ahli hukum, dan pegawai negeri.

2.2.3. Teori Biaya

Seorang produsen pada hakekatnya termasuk petani tomat dalam melaksanakan suatu proses produksi, maka ia mengeluarkan sejumlah biaya agar kelangsungan produksi dapat terlaksana dengan baik. Biaya adalah pengorbanan unsur ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi untuk mencapai tujuan tertentu, pendapat lain dikemukakan bahwa Biaya adalah pengorbanan yang diukur dengan satuan yang dikeluarkan atau harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Bahwa ongkos produksi di definisikan sebagai semua

pengeluaran oleh firma untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi oleh firma tersebut.

Seorang produsen termasuk petani padi selama pelaksanaan status proses produksinya akan mengeluarkan sejumlah biaya agar kelangsungan hidup usahanya dapat terlaksana dengan baik. Menurut Sumadji biaya atau cost adalah:

1. Pengorbanan yang diukur dengan harga yang dibayar untuk memperoleh, menghasilkan, atau mempertahankan barang-barang dan jasa-jasa; dan
2. Sualu aktiva adalah istilah biaya yang sering kali digunakan ketika menunjuk pada penilaian barang dan jasa yang diinginkan apabila digunakan dalam pengertian ini, biaya merupakan status aktiva.

Pendapat tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa biaya produksi merupakan sejumlah pengeluaran yang dapat diukur atau dinilai dengan uang dalam rangka mencapai tujuan tertentu pada masa yang akan datang, atau dapat pula dikatakan bahwa biaya produksi adalah pengorbanan yang dikeluarkan saat sekarang guna memperoleh hasil pada masa yang akan datang.

a. Jenis-jenis biaya

Ritongan mengkasifikasikan biaya produksi dapat digolongkan berikut:

Biaya produksi menurut sifatnya, yaitu biaya tetap (Fixed cost) dan biaya tidak tetap (Variabel cost).

1. Biaya tetap (FC) *Fixed Cost* biaya yang relatif jumlahnya dan terus dikeluarkan meskipun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit, contohnya pajak.

Biaya pajak akan tetap dibayar, walaupun hasil petani itu besar atau gagal sekalipun. Biaya tetap dapat dihitung dengan rumus: $FC = \sum X_i, P_x$

Dimana : FC = Biaya tetap

X_i = Jumlah fisik dari input yang membentuk biaya tetap

P_{xi} = Harga input

n = macam input

2. Biaya tidak tetap (VC) *Variabel Cost* yaitu biaya yang besar kecilnya dipengaruhi produksi yang diperoleh, contohnya biaya untuk sarana produksi (tenaga kerja, pupuk dan lain-lain).

Biaya produksi menurut perhitungannya, yaitu biaya total rata-rata, dan biaya marginal. Soekartawi mengklasifikasikan biaya usahatani menjadi dua bagian yaitu:

1. Biaya rata-rata adalah biaya yang harus dikeluarkan untuk memproduksi satu unit output. Besarnya biaya rata-rata adalah biaya total dibagi jumlah output. Dengan kata lain, biaya rata-rata adalah biaya produksi total dibagi dengan jumlah produksi.

2. Biaya marginal (MC) *marginal cost* adalah tambahan biaya karena menambah bahan produksi sebanyak satu unit output. Jadi dapat disimpulkan bahwa biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam suatu usahatani.

Rahardja dalam pengantar Ilmu Ekonomi (1994) membagi biaya ke dalam dua jenis, yaitu:

- a. Biaya eksplisit dan implisit. Biaya eksplisit adalah biaya-biaya yang secara eksplisit terlihat, melalui laporan keuangan. Biaya implisit adalah biaya kesempatan.
- b. Biaya produksi jangka pendek dan biaya produksi jangka panjang.

Biaya produksi jangka pendek terdiri dari:

1. Biaya tetap, biaya total dan biaya variabel. Biaya tetap (fixed cost) adalah biaya yang besarnya tidak tergantung pada jumlah produksi.
2. Biaya variabel (variable cost) adalah biaya yang besarnya tergantung pada tingkat produksi, contohnya bahan baku. Dan biaya total adalah biaya tetap ditambah biaya variabel.

2.2.4. Teori penerimaan

Salah satu pusat perhatian petani padi adalah tingkat penerimaan yang akan diperolehnya. Penerimaan adalah sejumlah uang yang diterima dari penjualan produknya kepada pedagang atau langsung kepada konsumen. Bahwa penerimaan petani padi adalah

perkalian antara produk yang diperoleh dengan harga jual. Penerimaan adalah hasil penerimaan produsen atau pengusaha berupa uang yang diperoleh dari hasil penjualan barang yang diproduksi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan penerimaan adalah sejumlah uang yang diterima atas penjualan produk yang telah dihasilkan dalam proses produksi. Besar kecilnya penerimaan tergantung dari tingkat produksi dan harga yang berlaku pada saat penjualan produk tersebut, atau hasil yang diterima melalui proses produksi dan dinilai dengan uang sebagai hasil penjualan barang dan jasa. Secara matematika, penerimaan dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$TR = Y \cdot p_y$$

Dimana :

TR = total penerimaan

Y = produksi yang diperoleh suatu usahatani

p_y = harga

2.2.5. Teori Keuntungan

Pengertian laba atau keuntungan secara linguistik, atau pendapat ulama Al-Qur'an, sunnah, dan fiqih, kita dapat menyimpulkan bahwa keuntungan adalah peningkatan modal utaman perdagangan. Atau bisa dibilang itu adalah nilai tambah. Barter dan perdagangan mengarah ke ekspedisi. Disisi lain, pengertian laba yang diwarisi dari struktur akuntansi saat ini adalah perbedaan antara mengukur pendapatan dan biaya. Besarnya laba sebagai ukuran pertumbuhan sangat bergantung pada keakuratan pengukuran pendapatan dan biaya.

Untuk mengetahui keuntungan dalam suatu usaha, maka dapat digunakan rumus sebagai berikut: Rumus : $\pi = TR - TC$

Dimana : π = Total keuntungan (dalam rupiah)

TR = Total penerimaan (dalam rupiah)

TC = Total biaya (dalam rupiah)

Salah satu tujuan usaha (dagang) adalah meraih laba yang merupakan cerminan pertumbuhan harta. Laba ini muncul dari proses pemutaran modal dan pengoperasiannya dalam kegiatan dagang dan moneter. Islam sangat mendorong pendayagunaan harta/modal dan melarang penyimpanannya sehingga tidak habis dimakan zakat, sehingga harta itu dapat merealisasikan perannya dalam aktivitas ekonomi.

2.2.6. Teori Petani Padi

(Adiratma 2004) Indonesia dikenal sebagai negara agraris dengan berbagai komoditas, termasuk beras sebagai makanan utama sebagian besar masyarakat Indonesia. Pembangunan pertanian di Indonesia sendiri telah dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan dengan harapan dapat meningkatkan hasil pertanian yang sebesar-besarnya, guna meningkatkan pendapatan petani guna mencapai kesejahteraan. Peningkatan produksi pangan, peningkatan pendapatan dan taraf hidup petani merupakan salah satu arah dan tujuan pembangunan pertanian. Hadisapoetro (1975) berpendapat bahwa pembangunan pertanian menciptakan perubahan:

1. Dalam komposisi kekuasaan dalam masyarakat.
2. Dalam produksi, produktivitas dan pendapatan.
3. Dalam alat dan bahan produksi.
4. Untuk tujuan ekonomi mulai dari hidup sampai komersial.
5. Gaya sosial.

World Development Report, (2012) Dunia pertanian telah memberikan kontribusi terhadap pembangunan sebagai kegiatan ekonomi baik sebagai sarana penghidupan maupun sebagai sarana melestarikan lingkungan, sehingga menjadikan sektor ini sebagai instrumen pembangunan yang unik. Salah satu faktor yang memiliki kontribusi dalam hal keberhasilan sektor pertanian itu sendiri yaitu seorang petani.

Agriculture Sector Review Indonesia, (2003) Petani merupakan seseorang yang bergerak di bidang pertanian yang bekerja dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman yang bertujuan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain

Menurut Rodjak, (2006) petani sebagai unsur usaha tani memegang peranan yang penting dalam pemeliharaan tanaman atau ternak agar dapat tumbuh dengan baik, ia berperan sebagai pengelola usaha tani. Petani sebagai pengelola usaha tani berarti ia harus mengambil berbagai keputusan di dalam memanfaatkan lahan yang dimiliki atau disewa dari petani lainnya untuk kesejahteraan hidup

keluarganya. Petani yang dimaksud dalam hal ini adalah orang yang bercocok tanam hasil bumi atau memelihara ternak dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan dari kegiatan itu. Apabila ada orang yang mengaku petani yang menyimpang dari pengertian tersebut, dapat dikatakan bukan petani. Dilihat dari hubungannya dengan lahan yang diusahakan maka petani dapat dibedakan atas:

1. Petani pemilik penggarap ialah petani yang memiliki lahan usaha sendiri serta lahannya tersebut diusahakan atau digarap sendiri dan status lahannya disebut lahan milik.
2. Petani penyewa ialah petani yang menggarap tanah orang lain atau petani lain dengan status sewa. Alasan pemilik lahan menyewakan lahan miliknya karena membutuhkan uang tunai dalam jumlah yang cukup besar dalam waktu singkat, atau lahan yang dimilikinya itu terlalu jauh dari tempat tinggalnya. Besarnya nilai sewa lahan biasanya ada hubungan dengan tingkat produktivitas lahan usaha yang bersangkutan, makin tinggi produktivitas lahan tersebut makin tinggi pula nilai sewanya. Namun, dalam prakteknya nilai sewa lahan usaha tani sawah berkisar antara 50-60% dari produktivitasnya, misalnya apabila per hektar hasilnya sebesar 1-1,2 ton gabah kering per tahun, maka nilai sewanya harus senilai gabah tersebut pada waktu terjadi transaksi. Lamanya waktu sewa biasanya minimal satu tahun untuk selanjutnya dapat diperpanjang kembali sesuai dengan perjanjian antara pemilik tanah dan penyewa.

3. Petani penyakap (penggarap) ialah petani yang menggarap tanah milik petani lain dengan sistem bagi hasil. Produksi yang diberikan penyakap kepada pemilik tanah ada yang setengahnya atau sepertiga dari hasil padi yang diperoleh dari hasil lahan digarapnya. Biaya produksi usaha tani dalam sistem sakap ada yang dibagi dua dan ada pula yang seluruhnya ditanggung penyakap, kecuali pajak tanah dibayar oleh pemilik tanah.
4. Petani penggadai adalah petani yang menggarap lahan usaha tani orang lain dengan sistem gadai. Adanya petani yang menggadaikan lahan miliknya, karena petani pemilik lahan tersebut membutuhkan uang tunai yang cukup besar dalam waktu mendesak, tanah miliknya tersebut tidak mau pindah ke tangan orang lain secara mutlak. Namun, adanya hak gadai tersebut secara berangsur-angsur pindah haknya menjadi milik penggadai. Hal ini terjadi apabila uang gadai yang pertama tidak dapat dikembalikan pada waktu yang telah ditetapkan atau uang gadainya terlalu besar, sehingga tidak mungkin lagi untuk dikembalikan. Dalam keadaan demikian biasanya penggadai menambah uang gadainya sesuai dengan nilai atau harga tanah saat masa gadainya berakhir. Menurut Undang-Undang Pokok Bagi Hasil (UUPBH, 1960) dalam suatu pasalnya tercantum bahwa apabila masa gadai telah melewati tujuh tahun, secara otomatis penggadai harus menyerahkan kembali tanah yang digadai kepada pemiliknya tanpa meminta uang gadaianya. Besarnya uang gadai per tahun untuk luas lahan tertentu tidak ada ketentuan yang pasti, tetapi bergantung kepada si pemilik tanah

berapa besar yang diperlukannya. Lamanya masa gadai tergantung pada kesanggupan yang menggadaikan lahan biasanya yang menentukan masa gadai itu adalah penggadai sendiri.

5. Buruh tani ialah petani pemilik lahan atau tidak memiliki lahan usaha tani sendiri yang biasa bekerja di lahan usaha tani petani pemilik atau penyewa dengan mendapat upah, berupa uang atau barang hasil usaha tani, seperti beras atau makanan lainnya. Hubungan kerja di dalam usaha tani tidak diatur oleh suatu perundang-undangan perburuhan sehingga sifat hubungannya bebas sehingga kontinuitas kerja bagi buruh tani yang bersangkutan tidak terjamin. Dengan ini mungkin tidak ada lagi petani yang subsisten penuh atau komersial penuh, sekarang sebagian besar kelompok tani pada tahap semi komersial (Johnson, 1981). Petani dalam usaha agribisnis mempunyai dua peranan ganda yaitu:
 1. Sebagai produsen komoditas agribisnis. Petani berfungsi sebagai penghasil produk agribisnis yang berupa tanaman, ternak, dan kayu untuk memenuhi keluarganya maupun untuk pasar (domestik dan pasar ekspor).
 2. Sebagai konsumen. Petani akan membutuhkan komoditas yang tidak dihasilkannya terutama hasil industri yang bahan bakunya dari produk pertanian dan juga dari hasil pertanian sendiri.

Menurut Egbert de Vries (1985) dan Ilham (2007) kondisi empiris mengenai petani dan sektor pertanian akan lebih dipahami oleh petani sendiri dibandingkan orang luar. Oleh karena itu, untuk

menganalisis profil petani dan persoalannya harus dilihat dari sudut pandang petani sendiri. Petani beserta keluarganya, usahanya, tenaga kerjanya, konsumsinya, hartanya dan hutangnya, rencana-rencananya, harapan dan kekhawatirannya yang memberikan arah dan karakteristik kepada sistem pertanian saat ini. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi dari petani dan lingkungannya. Data dan informasi yang dikumpulkan berkaitan dengan aspek ekonomi dan yang tidak berkaitan dengan variabel ekonomi, yaitu variabel sosial dan budaya seperti keamanan, kenyamanan, kejayaan dan kasih sayang.

Menurut Stevens Dan Jabar (1988) dan Ilham (2007). Kajian perlu dilakukan lebih mendalam yang berkaitan juga dengan perubahan sosial budaya karena keragaman pertanian yang cukup tinggi. Jenis komoditas yang diusahakan petani dapat memengaruhi profil petani yang meliputi aspek demografi, penguasaan aset, ketenaga kerjaan, teknologi dan kelembagaan. Aspek demografi yang dapat digunakan untuk melihat profil petani adalah usia, pendidikan, asal daerah dan lama tinggal penduduk di suatu daerah. Aspek penguasaan aset yang bisa dikaji dalam melihat profil petani yaitu dilihat dari luas lahan dan kepemilikan lahan. Aspek lainnya yang memengaruhi profil petani adalah ketenaga kerjaan yang dapat dilihat dari sisi lapangan pekerjaan. Lapangan pekerjaan yang tersedia dan menyerap tenaga kerja atau dengan kata lain penduduk yang berusaha di bidang (sektor), terbagi menjadi sembilan sektor lapangan pekerjaan yaitu Pertanian, Pertambangan dan Penggalian, Industri, Listrik Gas dan Air,

Konstruksi, Perdagangan, Transportasi dan Komunikasi, Lembaga Keuangan dan Jasa.

Menurut A.T Mosher, pertanian adalah jenis unik dari proses produksi berdasarkan pertumbuhan tanaman dan ternak, petani mengatur dan mendorong pertumbuhan tanaman dan ternak di perusahaan pertaniannya. Kegiatan produksi pada setiap usaha pertanian merupakan aspek yang sangat penting. Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pertanian adalah tempat yang digunakan petani untuk bercocok tanam dan memelihara ternak sesuai dengan kebutuhan manusia, terutama sebagai sumber mata pencaharian.

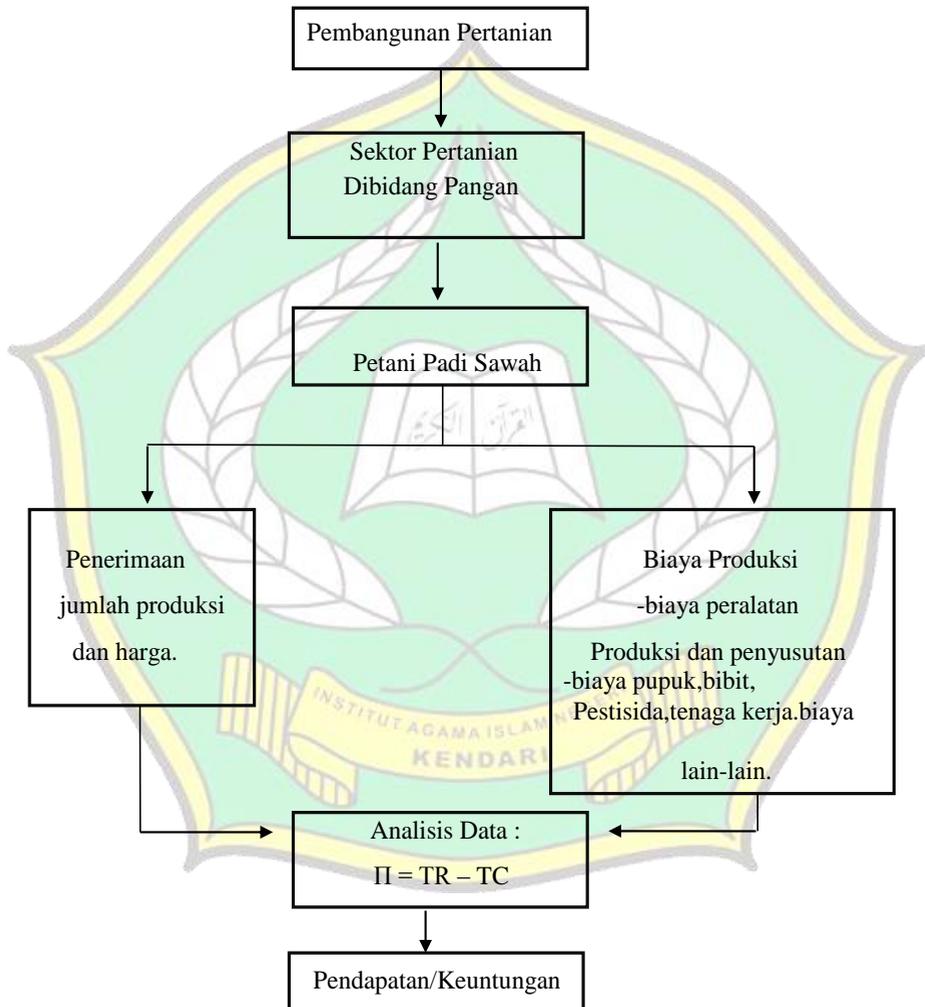
Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pertanian adalah suatu tempat yang dipergunakan petani untuk mengusahakan agar tanaman dan hewan dapat berkembang sesuai dengan tuntutan kebutuhan manusia terutama sebagai sumber penghidupan.

2.3. Kerangka Berfikir

Masyarakat yang adil dan makmur merupakan tujuan akhir dari setiap program pemerintah untuk itu berbagai usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut salah satu diantaranya adalah program pembangunan dalam bidang pertanian, yakni pada usahatani padi yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani.

Upaya peningkatan pendapatan dan peningkatan output di zaman sekarang ini tidak terlepas dari penggunaan faktor-faktor produksi seperti tanah, modal, tenaga kerja, keterampilan, keahlian, dan biaya. Produksi petani meliputi biaya variabel dan biaya tetap. Petani

padi menjanjikan keuntungan jika dikelola dengan baik. Dalam upaya meningkatkan rendemen (rendemen) padi, untuk lebih jelasnya dapat digambarkan pada kotak berikut:



Gambar 1. Analisis tingkat pendapatan petani padi di Kecamatan Tongauna Kabupaten Konawe